



**TUGAS DAN ETIKA GURU SMK DALAM PERSPEKTIF HADIS TARBAWI**

*DUTIES AND ETHICS OF TEACHER IN PERSPECTIVE HADIS TARBAWI IN  
VOCATIONAL HIGH SCHOOL*

**Iwan Ridwan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kampus II, Jl. Raya Ciwaru No. 25 Serang, Banten 42117  
*Iwanridwan8590@yahoo.com*

Diterima: 10 Oktober 2016. Disetujui: 21 November 2016. Dipublikasikan: 30 Desember 2016

**ABSTRACT**

*Thoughts of educational experts, Imam al-Ghazali, Athiyyah al-Abrasyi, Roestiyah, Ahmad Tafsir and Abdurrahman an-Nahlawi that the teacher's task are: (1) A teacher SMK should love his students, (2). A teacher SMK should become a guidance or director for his/her student, (3). In teaching and guiding, a teacher SMK must have an aim to be close to Allah, (4). A teacher SMK must forbid his/her student from immoral acts, (5). In teaching a teacher SMK must speak properly do to his/her students 'ability, (6). A teacher SMK should purify and clean his/her student from bad characteristic and to make them to have good characteristic, (7). A teacher SMK should transform and implement his knowledge, (8). A teacher should straighter his/her student aim with all his heart and soul in studying. According to al-Hadis at-Tarbawi a teacher's SMK ethics are : (1). In teaching a teacher SMK must expect bless of Allah, spread knowledge and bring syari'at (Islamic law) to life, (2). A teacher SMK must limit his/her student ability, (3). A teacher SMK should implement noble characteristic to his/her student, (4). A teacher SMK must become an idol sources for his/her student. This research is based on the library research. The data resources is primer data such as al-Qur'an and hadis; and secondary data such as books, literature, and other references which is related with.*

**Keywords :** Task, and Teacher's Ethics, Hadis Tarbawi

**ABSTRAK**

Pandangan para ahli pendidikan imam al-Ghazali, athiyyah al-Abrasyi, Ahmad Tafsir dan Abdurrahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tugas guru adalah; (1) guru SMK hendaklah memiliki rasa kasih sayang kepada muridnya. (2) Guru SMK hendaklah berfungsi sebagai pengarah dan penunjuk bagi siswanya. (3) Guru SMK dalam mengajar dan memberikan bimbingan hendaklah bermaksud mendekatkan diri kepada Allah. (4) Guru SMK hendaknya mencegah peserta didik dari perbuatan dekadensi moral. (5) Guru SMK dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa. (6) Guru SMK mensucikan dan membersihkan siswa dari sifat tercela dan menghiasi dengan sifat yang mulia. (7) Guru SMK mentransformasikan pengetahuan dan mengamalkan ilmunya. (8) Guru SMK hendaklah meluruskan niat siswanya dengan ikhlas dalam menuntut ilmu. Sedangkan etika guru SMK menurut hadis Tarbawi adalah: (1) guru SMK dalam mengajar hendaklah bertujuan mengharap ridha Allah, menyebarkan ilmu dan menghidupkan syari'at. (2) Guru SMK hendaklah tidak merendahkan siswanya disebabkan karena bebal otaknya. (3) Guru SMK hendaklah menanamkan akhlak mulia terhadap siswanya. (4) Guru SMK hendaklah menjadi sumber tauladan bagi siswanya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku "Hadis Tarbawi" Karangan Samsu Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan. Kitab Riyadhul al-Shalihin; min kalami sayyidil mursalin, kitab ini dikarang oleh Abi Zakaria Yahya bin Syarif an-Nawawi. Data sekunder yaitu buku, artikel, literatur dan referensi terkait lainnya.

**Kata Kunci:** Tugas Guru, Etika Guru, Hadis Tarbawi

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan hidup seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdikan kepada Allah. Pengabdian kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa di sisinya. Beriman dan beramal shalih merupakan dua aspek kepribadian yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam. Sedangkan hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah, dalam istilah lain disebut dengan "Insan Kamil".

Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, seorang guru SMK memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari karakteristik kepribadiannya. Untuk itu, keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat krusial. Hal ini disebabkan kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) belaka, akan tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value/qimah*) pada peserta didik.

Guru SMK adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda

pembicaraan, terutama dalam menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru SMK ada di sekolah sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Guru SMK sejatinya merupakan cerminan dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah. Guru SMK adalah bapak rohani bagi anak didiknya. Hal ini berarti bahwa guru sebagai arsitek bagi rohani anak didiknya. Kebaikan rohani anak didik tergantung dari pembinaan dan bimbingan guru. Di sini tugas dan tanggung jawab guru adalah meluruskan tingkah laku dan perbuatan anak didik yang kurang baik yang dibawanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam pandangan Islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abdullah* sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, guru SMK dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam

kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Masalah profesionalisme guru pada akhir-akhir ini menjadi wacana yang hangat diperbincangkan, karena profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru, mestinya cakap dalam akademik dan mantap dalam penguasaan materi. Kenyataannya, tidak jarang ditemukan guru yang memaki-maki anak didiknya, guru yang tidak mencerminkan akhlak dan model terbaik bagi peserta didiknya, guru yang tidak mempersiapkan materi pelajaran, guru yang tidak memenuhi standar kompetensi, guru yang tidak menguasai kelas sewaktu mengajar. Kondisi , menjadi permasalahan pokok yang sering ditemukan di sekolah. Akhirnya yang menjadi korban adalah peserta didik di mana akan terlahir out-put yang tidak berkualitas.

Selanjutnya hegemoni dunia Barat atas dunia Islam semakin besar hampir meliputi seluruh aspek kehidupan, terutama dalam aspek pendidikan. Kajian ini menjadi tameng bagi konsep-konsep barat yang tidak sesuai dengan ruh Islam, dan menjadi bahan perbandingan bagi kemajuan barat. Disamping itu, banyak pemahaman yang keliru tentang keberadaan tugas dan tanggung jawab guru di tengah-tengah umat, terutama guru dalam pendidikan Islam. Banyak guru yang menganggap dirinya hanya sebagai pengajar di sekolah dalam wujud Transfer of Knowledge, sekedar hadir di sekolah mengisi daftar hadir. Padahal guru

bukan saja bertugas untuk mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, akan tetapi guru semestinya merealisasikan fungsi, tugas, etika dan kedudukannya sebagai murabbi, mu'allim, mu'addib, muzakki, mudarris, murysid, mutli dan ustadz.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam profesinya sebagai pengajar dan pembimbing. Guru dituntut mengemban amanah yaitu sebagai pemimpin bagi peserta didiknya, sebab setiap pemimpin akan dimintakan pertanggung jawabannya kelak di akhirat. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَ الْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ  
بَيْتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى نَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ.  
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: "Abdullah Bin Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinya, suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarganya yang dipimpinya, istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinya". (Muttafaq 'Alaih).

Sebagaimana diketahui bahwa hadis di atas adalah merupakan dasar hukum bahwa semua manusia pada prinsipnya mempunyai tanggung jawab dan mempunyai tugas sebagai pemimpin, baik pemimpin

untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat sampai pada pemimpin Negara. Demikian halnya seorang guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya untuk membimbing dan mengajari mereka tentang ilmu dan guru mengemban tugas dan tanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan tergugah untuk mengangkat sebuah tema yang berjudul “*Tugas dan Etika Guru SMK dalam Perspektif Hadis Tarbawi*”, diharapkan para guru SMK dan para pemerhati pendidikan sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat mencetak anak didiknya menjadi manusia yang berkualitas dengan bekal ilmu, iman dan akhlak yang mulia. Rumusan masalah ini dapat dirinci dengan pertanyaan yaitu bagaimana tugas guru dalam perspektif hadis tarbawi, dan bagaimana etika guru dalam perspektif hadis tarbawi.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Data-data yang diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen maupun artikel. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari gambaran tentang tugas dan etika guru SMK dalam perspektif hadis tarbawi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik. Yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami

makna dalam suatu teks dengan penjelasan yang lugas dan gambling serta sesuai dengan konteks kekinian.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan kepustakaan sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang terkait langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain mengumpulkan data primer dan data sekunder.

### Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data kemudian diolah dan dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*) melalui teknik deskriptif. Bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai metode data primer serta fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode induktif yaitu pemikiran di mana dalam menganalisis data dari khusus ke umum. Artinya hadis-hadis yang berkenaan dengan tugas dan etika guru dijelaskan berawal dari dalil yang berupa hadis. Selanjutnya dijelaskan menurut para ahli hadis atau ahli pendidikan serta analisis penulis.

## PEMBAHASAN

**Tugas Guru Smk Dalam Perspektif Hadis Tarbawi**

Keutamaan seorang guru SMK terletak pada tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Artinya, tugas guru sebagai *warasat al-anbiya'* pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil 'alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Misi ini kemudian dikembangkan pada proses pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal salih dan bermoral tinggi.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa tugas guru SMK menurut pandangan Hadis diantaranya:

**Pertama:** Seorang guru SMK hendaklah memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didiknya. Artinya bahwa seorang guru SMK harus memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya sebagaimana ia memiliki rasa kasih sayang kepada anak-anaknya sendiri. Rasulullah SAW mencontohkan hal ini dengan menyatakan posisinya ditengah-tengah para sahabat:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda; demi jiwaku yang

berada digenggamannya tidak beriman (tidak sempurna iman) seseorang diantara kalian sebelum diriku lebih dicintai olehnya dari kecintaannya kepada anaknya dan orangtuanya". (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis di atas guru SMK hendaklah mempunyai sifat kasih sayang kepada anak didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri. Tugas guru bukan sekedar mengajar tapi lebih dari itu guru harus menganggap peserta didiknya seperti anaknya sendiri sehingga anak merasa dicintai dan diperhatikan. Hal ini bisa dipastikan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar akan mudah dilaksanakan sehingga tujuan pendidikan akan berhasil.

Mencintai anak murid yang bukan merupakan anak kandungnya sendiri adalah merupakan pekerjaan yang secara psikologis cukup berat. Namun, apabila hal itu dapat dilakukan, maka sesungguhnya dialah seorang bapak yang suci dan seorang bapak yang teladan. Jika ia mengutamakan murid-muridnya dengan rasa kasih sayang, yaitu anak-anak miskin yang datang dari rumahnya masing-masing, dimana mereka mengalami penderitaan, maka hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi guru untuk menempatkan dirinya dalam hati si anak sebagai seorang bapak yang menyayangnya. Dengan cara demikian seorang murid dengan rasa cinta dan sayang pula akan mematuhi segala ajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

**Kedua:** Dalam menjalankan tugasnya, guru SMK hendaklah berfungsi

sebagai pengarah dan petunjuk bagi peserta didiknya. Guru dalam hal ini menjadi sentral dan pencerah setiap keluhan anak didiknya, guru menjadi pusat pembelajaran dan agen perubahan bagi peserta didiknya. Peserta didik diibaratkan seperti wadah yang kosong yang belum terisi apa-apa, mereka butuh sesuatu yang mengarahkan tujuan hidupnya. Untuk mengisi wadah yang kosong tersebut, disitulah peran guru untuk mengisi dan mewarnai kepribadiannya dengan bekal ilmu, sambil diarahkan agar tidak salah menentukan masa depannya.

Guru SMK bertindak sebagai contoh terbaik bagi peserta didiknya, dan guru menunjukkan, mengarahkan perbuatannya itu semata-mata karena Allah, dan peserta didik menyadari bahwa apa yang ia cari (ilmu) yaitu ilmu Allah yang diniatkan untuk beribadah kepadanya. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئٌ (رواه مسلم)

Artinya: *“Barang siapa melakukan sesuatu perbuatan yang baik, ia akan mendapatkan pahala orang yang menirunya setelah dia, dengan tidak dikurangi pahalanya sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan sesuatu perbuatan yang jelek, ia akan menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang menirukannya, dengan tidak dikurangi dosanya sedikitpun”*. (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis di atas bahwa sejatinya guru sebagai penunjuk jalan yang

cerah bagi peserta didiknya, dan guru sebagai model keteladanan yang terus menerus menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga apa yang dilakukan oleh gurunya maka peserta didik pun akan mengikutinya.

Jelaslah bahwa nilai-nilai yang baik akan menjadi tabungan pahala baginya, bahkan bila peserta didik meniru perbuatan baik tersebut akan mendapatkan pahala orang yang menirunya, dengan tanpa dikurangi pahala sedikitpun. Dan kelanjutan dari hadis tersebut guru harus mencegah peserta didiknya dari perbuatan yang tercela, dan guru harus menjauhi dari perbuatan-perbuatan dosa sehingga kepribadian guru akan terjaga sampai kapanpun.

**Ketiga:** Guru SMK hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasihat dan bimbingan kepada peserta didiknya bahwa tujuan mencari ilmu ialah dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Allah SWT menjanjikan dalam firmannya yaitu al-Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi Allah. Keterangan-keterangan dalam hadis Nabi pun sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

وَرُوِيَ أَبُو أَمَامَةَ قَالَ : سئِلَ رَسُولُ اللَّهِ، ص، عَنْ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا عَالِمٌ وَالْأُخْرُ عَابِدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ص، فَضْلُ الْعَالِمِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلَكُوتُهُ وَأَهْلُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتَ لِيُصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ (رواه الترمذي)

Artinya: *“Diriwayatkan oleh abu Umamah dia berkata Rasulullah ditanya*

tentang dua orang laki-laki, yaitu ilmunan dan hamba biasa, Rasul berkata: keutamaan ilmunan seperti di atas keutamaanku di atas kamu semua, dan sesungguhnya Allah 'ajja wajalla dan malaikat serta semua ahli langit dan bumi termasuk semut di dalam lubang dan ikan di dalam laut, mereka semua mendoakan ilmunan dengan do'a yang baik". (HR. at-Turmudzi)

Hadis di atas menjelaskan tentang keutamaan orang yang berilmu, guru sebagai orang dewasa dan berilmu harus menunjukkan dan mengarahkan peserta didiknya bahwa tujuan mencari ilmu tidak lain semata-mata untuk mencari ridha Allah, bukan mencari kedudukan dan pangkat. Anak didik senantiasa diarahkan dan dibimbing agar tidak salah dalam menentukan jalannya, guru berkewajiban mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik agar ia mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Islam memandang tinggi terhadap ilmu dan ilmunan, seorang ilmunan yang mampu melahirkan generasinya menjadi generasi yang cerdas dan berintelektual dan Allah SWT akan mengangkat orang yang berilmu ke derajat yang sangat tinggi berdasarkan firmanNya yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya: "Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat yang tinggi" (QS. Al-Mujadalah: 11)

**Keempat:** Guru SMK hendaknya mampu mencegah murid-muridnya dari berbagai dekadensi moral. Seorang guru dalam mengangani berbagai dekadensi moral hendaklah dengan cara yang halus, memakai semacam kata-kata sindiran dan tidak dengan cara yang kasar seperti memakai kata-kata yang menyakitkan, mengingatkan mereka dengan cara lemah lembut, tidak kasar dan mengolok-olok, sebab jika dilakukan secara kasar akan menghilangkan rasa hormat dan karisma guru itu sendiri. Kewajiban guru SMK harus membentuk karakter peserta didik dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Dalam menanamkan akhlak, guru SMK hendaknya menanamkan pula kepada anak didik untuk mencintai Rasulullah, sebab Rasulullah adalah sumber akhlak, ketika 'Aisyah ditanya tentang akhlak Rasul, maka beliau menjawab, akhlak Rasul adalah al-Qur'an. Dengan demikian tanamkan dalam anak didik bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang mulia, dengan jalan melihat akhlak, perbuatan dan perkataan serta tingkah lakunya baik yang disebutkan dalam al-Qur'an maupun dalam hadis. Maka dengan merujuk kepada Rasulullah SAW sebagai cerminan akan tumbuh peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.

**Kelima:** Hendaknya guru SMK memperhatikan fase perkembangan berfikir peserta didik. Sejatinnya guru dalam menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik, dan tidak membebani diluar jangkauan pemahaman

peserta didik. Dan guru SMK sebaiknya menyampaikan dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran. Artinya seorang guru SMK harus memahami kondisi peserta didik dan mengetahui tingkat kemampuannya dalam berbahasa.

Hal seperti ini bisa terjadi pada sosok guru yang sombong yang merasa berprestasi luas, sehingga menyampaikan semua ilmu yang diketahuinya tanpa memerhatikan manfaatnya. Ilmu adalah harta yang harus diurus oleh orang yang cakap. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ، أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ، ص.م. أَنْ نُنَزِّلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ (رواه أبو داود)

Artinya: "Dari 'aisyah semoga Allah meridhainya berkata, Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita supaya kita menempatkan para manusia itu ditempatnya sendiri-sendiri yakni sesuai dengan tingkat kedudukannya masing-masing". (HR. Abu Daud)

Berdasarkan hadis di atas, dapat penulis pahami bahwa seorang guru SMK mestinya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah, sehingga peserta didik mampu memahami dan menyerap pelajaran dengan baik dan mampu mengamalkan yang ia dapati dari pelajaran tersebut. Dan guru jangan menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang sulit dan sukar, sehingga peserta didik tidak mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh gurunya. Di samping itu guru harus mengetahui tingkat berfikir anak,

jangan membebankan anak di luar penguasaan dan kemampuannya.

**Keenam:** Hendaknya guru tidak fanatik terhadap bidang studi yang diasuhnya. Artinya guru SMK tidak mencela bidang studi yang di asuh guru SMK lain. Sebaliknya, hendaknya ia mendorong murid agar mencintai semua bidang studi yang diasuh guru-guru lain. Dalam hal ini guru SMK menyampaikan pelajaran harus melihat kondisi siswanya, bila peserta didik belum mampu menguasai materi pelajaran, maka guru jangan melanjutkan dan pindah ke materi berikutnya, dikhawatirkan peserta didik akan mengalami kesukaran dan menjadi beban belajarnya. Namun sebaliknya bila peserta didik belum mampu menguasai satu bab pelajaran, maka guru harus mengulangi dan mengulangnya lagi hingga peserta didik menguasai satu bab tersebut, maka guru boleh melanjutkan ke bab berikutnya. Hal ini didasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى يُفْهَمَ عَنْهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Anas ra. Nabi Muhammad SAW bersabda: sesungguhnya bila kamu berbicara dengan pembicaraan maka hendaklah mengulangnya sampai tiga kali sehingga dapat memahaminya". (HR. Bukhari).

Kita sadari mutu pendidikan sedikit banyak bergantung pada keadaan gurunya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan



belajar di samping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat. Menyangkut factor guru banyak keterampilan yang harus dimilikinya, harus dikuasainya dengan baik agar proses pendidikannya penuh dengan makna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarnya. Dan guru menyampaikan materi pelajaran secara baik sehingga bahan yang diajarkan akan berhasil dan anak menguasai kompetensi bahan ajar tersebut.

**Ketujuh:** Guru SMK mengamalkan ilmu kepada peserta didiknya. Hal yang terpenting dari tugas guru adalah hendaknya mengamalkan ilmu dan tidak sebaliknya perbuatannya bertentangan dengan ilmu yang diajarkannya kepada peserta didik. Berkenaan dengan pengamalan ilmu tersebut penulis teringat akan sebuah syair yang mengatakan bahwa “Ilmu bila tidak diamalkan bagaikan pohon tanpa buah” jelas bahwa guru belajar tapi tidak mengamalkan ilmu, maka ilmu tersebut kurang manfaatnya.

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih. Di samping itu, ia mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan, sebagai penganut Islam yang patut dicontoh dalam ajaran Islam dan bersedia menularkan pengetahuan dan nilai Islam pada pihak yang lain. Namun demikian, untuk menjadi guru dalam Islam yang professional masih diperlukan persyaratan yang lebih dari itu, diantara persyaratannya

yaitu guru harus mengamalkan ilmu kepada peserta didik. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَاعْمَلُوا بِهِ (فِي كِتَابِ آدَابِ الْعَالِمِ  
وَالْمُتَعَلِّمِ)

“Belajarlah kamu akan ilmu dan amalkanlah” (*Adabu al-‘Alim wal Muta’allim*)

Hadis di atas menjelaskan bahwa ilmu itu adalah ruhnya kehidupan Islam dan tiangnya iman. Barang siapa yang belajar dari hasil tersebut ia mengamalkannya kepada orang lain, maka Allah akan mengajari sesuatu yang belum ia ketahui. Dari sini dapat kita pahami bahwa mengapa Islam mewajibkan umatnya mencari ilmu karena Islam hendaknya memuliakan umatnya dengan ilmu yang dimilikinya. Untuk itu, hendaklah kita jangan merasa cukup dengan ilmu yang kita miliki, dan jangan lupa membatasi dalam mencari ilmu karena usia telah senja, selama hayat masih dikandung badan hendaknya kita tidak berhenti untuk menuntut ilmu agar kita mendapat keutamaan dan kemuliaan di dunia maupun akhirat kelak.

Oleh karena itu seorang guru SMK hendaknya mengamalkan ilmu kepada peserta didik bertujuan untuk menghilangkan kebodohan, memajukan bangsa dan menciptakan suatu generasi yang berpengetahuan sehingga mereka mampu mengamalkan dan melaksanakannya sesuai dengan al-Qur’an dan Hadis.

#### **Etika Guru Smk Dalam Hadis Tarbawi**

Seorang guru SMK harus memiliki pribadi dan etika yang baik, guru

SMK menjadi cerminan bagi peserta didiknya, sehingga guru menghiasi diri dengan perbuatan dan perkataan sebagai hiasan akhlak yang mulia. Apabila engkau seorang yang 'alim, guru maka beretikalah, sehingga engkau mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Di dunia akan dihormati manusia, sedangkan di akhirat engkau pun akan dimuliakan oleh Allah SWT.

Berikut ini akan dikemukakan tentang etika guru SMK dalam pandangan Hadis diantaranya yaitu:

**Pertama:** Guru SMK dalam mengajar hendaklah bertujuan mengharap ridha Allah, menyebarkan ilmu dan menghidupkan syari'at. Dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, guru SMK harus berniat mengajar yaitu semata-mata mengharap ridha Allah serta ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu guru SMK harus menyebarkan ilmu kepada pihak lain yang membutuhkannya, menghilangkan kebodohan, dan mencetak manusia yang berilmu dan beriman.

Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses murid-muridnya, tergolong ikhlas ini adalah seorang guru SMK yang sesuai dengan antara kata dengan perbuatannya, melakukan apa yang diucapkan dan mengamalkan apa yang diajarkan.

Oleh karenanya guru SMK jangan menyalahi niat mengajar, guru tidak

diperkenankan mengajar karena terpaksa, atau sebab yang lain contohnya karena ingin harta dan kedudukan atau ingin terpandang di depan guru-guru lain atau dihadapan murid-muridnya. Hal ini tentu menyalahi tugas suci seorang guru, seharusnya guru SMK bertujuan mengajar semata-mata karena mengharapkan ridha Allah dan menghidupkan agama serta menyebarkan syari'at agar manusia menjadi orang-orang yang berilmu. Adapun hadis yang berkenaan dengan masalah ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيَصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَعْنِي رِيحُهَا (رواه أبو داود بأسناد صحيح)

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda : barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan dari golongan ilmu yang semestinya untuk digunakan mencari ridha Allah SWT, tetapi ia mempelajarinya itu tidak lain maksudnya kecuali hendak memperoleh sesuatu tujuan dari keduniaan, maka orang yang demikian tadi tidak akan dapat menemukan keharuman syurga pada hari kiamat". (HR. Abu Daud)

Berdasarkan hadis di atas, guru SMK dalam menunaikan tugasnya (mengajar) hendaklah bertujuan atau berniat mengharap ridha Allah, tugas mengajar merupakan panggilan hati dan semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Setiap langkah guru menunaikan tugasnya

akan diberi pahala. Namun etika guru tersebut sedikit banyak telah ternodai, ada sebagian guru berniat mengajar hanya mencari kedudukan semata, mencari popularitas semata dan sebagainya. Ada guru yang menuntut gaji, sehingga jika tidak dibayar maka akan mogok dan berhenti mengajar. Hal semacam ini tidaklah tepat, seharusnya guru berniat baik mengajar karena mengharapkan pahala dan semata-mata mencari ridha Allah SWT.

**Kedua:** Guru SMK hendaklah meluruskan niat peserta didiknya dengan ikhlas dalam menuntut ilmu. Guru harus membimbing dan mengarahkan siswanya dalam belajar, guru hendaknya menjadi figur sentral dalam upaya menunjukkan peserta didik dalam menuntut ilmu, guru selalu memotifasi peserta didik akan pentingnya kedudukan mencari ilmu dalam islam. Di samping itu guru harus terus menerus mencari informasi guna disampaikan dan diajarkan pada peserta didik yang pada akhirnya mencapai tingkat taqarrub Allah SWT.

Menuntut ilmu dalam ajaran Islam adalah wajib bagi setiap muslim, apakah itu menuntut ilmu agama atau ilmu pengetahuan lainnya. Terkadang orang tidak menyadari betapa pentingnya kedudukan ilmu dalam kehidupan ini. Namun kebanyakan dari manusia mereka lebih mengutamakan harta benda dibanding ilmu yang sebenarnya harta benda itu sendiri dapat habis dengan sekejap jika ia tak memiliki ilmu untuk tetap memeliharanya

sebagai titipan Allah SWT, bahkan dapat menjadi malapetaka bagi pemiliknya.

Sebaliknya dengan ilmu ia akan bertambah terus yang tidak pernah habis-habisnya sebagai kunci untuk memperoleh apa yang dicita-citakan dalam hal duniawi ataupun ukhrawi yang terus direalisasikan dengan usaha dan mengamalkannya. Menyikapi hal ini, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Bahwa Nabi Sulaiman disuruh memilih antara harta benda, kerajaan dan ilmu, maka beliau memilih ilmu, akhirnya beliau diberi pula kerajaan dan harta benda”*. Ini berarti, dengan ilmu segala sesuatu dapat tercapai, selama ia istiqomah pada jalan Allah SWT. Makan dengan ke-istiqomahannya baik dalam menuntut ilmu ataupun mengamalkannya secara otomatis ia akan mampu menjalankan hidup dengan baik guna tercapainya apa yang dikehendaki.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru SMK sejatinya menjadi penunjuk dan pengarah bagi peserta didiknya. Sebab pada hakikatnya guru sedang menunjukkan siswanya ke jalan surg. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

*“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkannya jalan menuju surga”*. (HR. Bukhari)

**Ketiga:** Guru SMK hendaknya tidak merendahkan peserta didiknya disebabkan karena bebal otaknya, guru harus menerima keberadaan peserta didiknya di sekolah.

Orang tua menitipkan pendidikan anak-anaknya ke sekolah dengan penuh kepercayaan bahwa sekolah adalah pendidikan yang menjanjikan dan sistematis dalam pembelajaran.

Guru SMK adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus pelimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Untuk menjadi guru tentunya harus memenuhi beberapa persyaratan yang itu menjadi kriteria profesinya sebagai pendidik.

Guru banyak menghabiskan waktu dan tenaganya di sekolah, adapun sisanya di rumah dan di masyarakat. Guru setiap hari berkecimpung dengan peserta didik dari pagi sampai siang bahkan sampai sore. Hal ini memberikan indikasi bahwa segala aspek kepribadian anak itu akan sedikit banyak diketahui oleh gurunya. Dengan segala perbedaan latar belakang anak didik kemudian berkumpul dalam satu ruang kelas, yang satu sama lain Nampak berbeda baik dari aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Di sinilah tugas guru untuk mengemban amanah yaitu berupa memberikan pelayanan yang terbaik buat peserta didiknya. Namun tidak terelakan

masih Nampak disekeliling kita guru yang bersikap tidak adil seperti guru yang pilih kasih, menghina peserta didik disebabkan bebal otaknya atau menyindir-nyindir, menghukum tidak mendidik yang akibatnya psikologis anak akan terganggu, seperti anak didik yang berjiwa pemurung, pendiam, brutal, yang akhirnya peserta didik akan malas untuk belajar di sekolah.

Melihat kenyataan yang demikian itu, guru SMK sepatutnya harus bersikap adil terhadap anak didiknya. Guru harus menganggap semua siswa itu sama, tidak ada yang dibeda-bedakan, siswa sama-sama menerima haknya yaitu belajar tanpa memandang dia itu anak siapa, keturunan siapa dan sebagainya. Guru harus menjadi figur sentral bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memperlakukan anak dengan cara yang sama atau adil. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat bentuk badan dan rupamu dan tidak pula hartamu (kekayaanmu) tetapi melihat (memperhatikan niat dan keikhlasan dalam) hatimu dan amalanmu*”. (HR. Muslim)

Hadis di atas sesungguhnya menjelaskan tentang perihal ibadah yang dilandasi dengan keikhlasan. Seseorang yang melakukan suatu amal dengan baik menurut pandangan manusia, tetapi motivasinya salah atau tidak ikhlas, hal itu akan sia-sia karena Allah tidak akan melihat bentuk

zahirnya, tetapi melihat niat yang ada dalam hatinya. Berangkat dari hadis tersebut bahwa guru SMK tidak membedakan antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, guru jangan melihat bentuk rupa, harta dan zahirnya anak, tetapi guru bersikap adil/sama kepada peserta didik dalam pembinaan dan pengajaran. Walaupun demikian bila ada sebagian siswa yang beban intelektualnya, maka sewajarnya guru harus memberikan pembinaan khusus atau peserta didik yang kurang cerdas dikumpulkan dengan peserta didik yang cerdas agar ia termotivasi lebih giat dalam belajar.

**Keempat:** Guru SMK menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji terhadap peserta didik. Dari sekian etika guru SMK dalam hadis yang tak kalah pentingnya yaitu guru menanamkan budi pekerti atau akhlak pada peserta didiknya. Guru dituntut menumbuhkan dalam diri anak sifat-sifat yang baik, yaitu sopan santun dan kepribadian yang berkarakter.

Dalam mencetak peserta didik yang berperilaku akhlaki terlebih dahulu guru harus menampilkan perilaku yang baik di depan peserta didiknya. Penampilan perilaku yang sehat (akhlak karimah) sesungguhnya dapat dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. Maksud dari keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja diadakan oleh guru agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh bagaimana harus menghormati guru, menghargai teman-temannya serta

bagaimana mengajarkan shalat dengan baik dan benar. Keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Dalam pendidikan Islam kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya, yaitu sama-sama guru sebagai contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunya.

Kepribadian peserta didik yang berakhlak merupakan kebanggaan bagi orang tua atau guru-gurunya di sekolah. Oleh karena itu hendaklah guru SMK atau orang tua sedini mungkin menanamkan akhlak mulia, sebab peserta didik cenderung untuk meniru lingkungan yang ada disekelilingnya. Maka dari itu jadikanlah guru SMK sebagai model tauladan bagi peserta didiknya dan ajarilah peserta didik akan pentingnya memiliki akhlak yang baik. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ، وَيُحْسِنَ مُرَاضِعَهُ، وَيُحْسِنَ أَدَبَهُ (الْحَدِيث)

*“Dari ‘aisyah r.a. Rasulallah SAW bersabda: hak orang tua terhadap anaknya, memperbagus namanya, memperbagus susuannya dan memperbagus akhlak/karakternya”*

Dari sekian hak seorang anak sebagaimana disebutkan dalam hadis adalah orang tua atau guru berkewajiban menanamkan akhlak peserta didik, seperti

adab, sopan santun, tutur kata yang ramah, hormat kepada yang tua, kasih sayang kepada yang lebih muda serta menghargai teman-temannya di sekolah.

Untuk mencetak peserta didik yang cerdas dan bermoral tidaklah mudah, butuh pembinaan yang terus menerus, lebih-lebih guru mencontohkan akhlak Rasulullah sebagai uswah dalam kehidupannya, Rasulullah yang cocok dijadikan sebagai teladan. Di samping itu guru SMK harus berperilaku yang baik serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru dijadikan model atau contoh nyata. Artinya guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh peserta didiknya baik di sekolah maupun luar sekolah, dan dimanapun guru berada disitulah nilai-nilai akhlak tetap dilestarikan dalam kehidupan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah tugas guru SMK dalam hadis tidak hanya sebagai pengajar, yaitu guru bukan sekedar memberikan ilmu atau pengalihan ilmu kepada peserta didiknya, akan tetapi guru sebagai pendidik, yaitu guru berkewajiban menanamkan nilai-nilai kebajikan seperti akhlak, etika, moral dan lain sebagainya. Sedangkan etika guru menurut hadis yaitu guru sebagai teladan/idola, sumber inspirasi serta menanamkan sifat-sifat mulia yang lain agar peserta didik menjadi insan kamil.

Kesimpulan besar tersebut dapat diperkuat dengan bukti-bukti sebagai berikut :

1. Tugas guru SMK dalam hadis tarbawi antara lain sebagai berikut: (a) guru SMK hendaklah memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik, (b) guru SMK hendaklah berfungsi sebagai pengarah dan penunjuk bagi peserta didiknya, (c) guru SMK dalam mengajar hendaklah bermaksud mendekatkan diri kepada Allah, (d) guru SMK hendaknya mencegah peserta didik dari perbuatan dekadensi moral, (e) guru SMK dalam mengajar hendaklah memakai bahasa yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik, (f) guru SMK mensucikan dan membersihkan peserta didik dari sifat tercela dan menghiasi dengan sifat mulia, (g) guru SMK mentransformasikan pengetahuan dan mengamalkan ilmunya, (h) guru SMK hendaklah meluruskan niat peserta didik dengan ikhlas dalam menuntut ilmu.
2. Etika guru SMK menurut hadis Tarbawi adalah: (a) guru SMK dalam menyampaikan ilmu hendaklah mengaharap ridha Allah SWT, menyebarkan ilmu dan menhidupkan syari'ah, (b) guru SMK tidak merendahkan peserta didiknya disebabkan karena bebal otaknya, (c) guru SMK menanamkan akhlak mulia terhadap peserta didiknya, (d) guru

SMK sebagai sumber tauladan bagi peserta didiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: PT. CV. Asy-Syifa.
- Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Matan Bukhari; Bihasiyah As-Sidni*, Bandung: PT. al-Ma'arif
- Abduddin Nata. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos.
- Abu Hamid al-Ghazali. (2002). *Etika Islam Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Abi Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut : PT. Daar Fikri
- Abu al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi; Imam Muslim. (2002) *Shahih Muslim Syarah an-Nawawi*. Kairo: PT. Matba'ah al-Misriyah.
- Abi Zakaria Yahya bin Syarif an-Nawawi, *Riyadhul al-Sholihin; Min Kalami Sayyidil Mursalin*, Surabaya: PT. Daar al-Ilmi
- Abdullah Khozin Afandi. (2007). *Hermeneutika*. Surabaya: PT. Alfa.
- Abi Abdillah Muhammad Bin Isma'il al-Bukhari, *Matan Bukhari*, Bandung: PT. al-Ma'arif
- Djam'an Satori. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Universitas Terbuka.
- Eneng Muslihah. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Diadit Media.
- Hadari Nawawi. (2001). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: PT. Gajah Mada University Press.
- Hasyim As'ari, *Abdul 'Alim Wal Muta'allim*, Jombang : PP. Tebuireng
- Imam Suprayogo dan Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (1991). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Triganda Karya.
- M. Asy'ari. (2011). *Konsep Pendidikan Islam; Implementasinya dalam Tradisi Klasik dan Propagasi Modern*. Jakarta: PT. Rabbani Press.
- Ramayulis dan Samul Nizar. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: PT. Kalam Mulia,
- Syarif Bahri Dzamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan; Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. (2011). *Hadis Tarbawi; Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulallah*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Sumbangan Psikologi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

